

## Implementasi Pelaksanaan Pelatihan Kelompok Sadar Wisata Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sapta Pesona Di Objek Wisata Gua Pancur Desa Jimbaran Kabupaten Pati

Aprilian Putra Pratama<sup>1</sup>, Sunyoto<sup>2</sup>, Made Prasta YP<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

<sup>2</sup>Dosen, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

<sup>3</sup>Dosen, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the training given to Pokdarwis about saptacharm and to what extent the application of sapta charm in Goa Pancur Tourism Object, using quantitative descriptive research methods with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The result of this research is that Pokdarwis, which initially did not know the Sapta Pesona material, became tof and easy to apply in Goa Pancur Tourism Object. In addition, the Goa Pancur Tourism Object which was previously still empty of visitors, now the Pancur Cave Tourism Object is very crowded with visitors and has become a Leading Tourist Object in Pati Regency.*

**Keywords:** *Training, Group Tourism Awareness, Enhancement, Sapta Pesona*

### PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu jenis usaha yang kini menjadi primadona warga desa. Faktanya, hanya dalam beberapa tahun saja perkembangan wisata desa dan desa wisata, luar biasa. Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggal ke tempat lain atau beberapa keperluan tanpa maksud mencari nafkah tetap.

Tempat wisata merupakan tempat sector pariwisata yang saat ini sangat mempengaruhi perekonomian suatu wilayah masing masing Kabupaten. Pariwisata yang dikelola secara maksimal akan memberikan dampak secara langsung bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Untuk mendukung sector pariwisata diperlukan pembangunan infrastruktur yang memadai juga lembaga Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapta pesona. Selain itu diperlukan sebuah media promosi yang mudah diakses darimana saja dan memberikan

informasi kepada calon wisatawan tentang tempat wisata yang ada.

Pemangku kepentingan yang dimaksud meliputi 3 (tiga) pihak yaitu: Pemerintah, Swasta dan Masyarakat, dengan segenap peran dan fungsinya masing-masing. peran dan fungsi masing-masing pemangku kepentingan tersebut secara lebih jelas adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah sesuai dengan tugas dan kewenangannya menjalankan peran dan fungsinya sebagai fasilitator dan pembuat peraturan (regulator) dalam kegiatan pembangunan kepariwisataan.
2. Kalangan Swasta (pelaku usaha/industri pariwisata) dengan sumber daya, modal dan jejaring yang dimilikinya menjalankan peran dan fungsinya sebagai pengembang dan atau pelaksana pembangunan kegiatan kepariwisataan
3. Masyarakat dengan sumber daya yang dimiliki, baik berupa adat, tradisi dan budaya serta kapasitasnya, berperan sebagai tuan rumah (host), namun juga sekaligus memiliki kesempatan sebagai pelaku pengembangan kepariwisataan sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Peningkatan peran masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan memerlukan berbagai upaya pemberdayaan empowerment, agar masyarakat dapat berperan lebih aktif dan optimal serta sekaligus menerima manfaat positif dari kegiatan pengembangan yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraannya. Pemberdayaan Masyarakat dalam konteks pembangunan kepariwisataan dapat didefinisikan sebagai (Upaya penguatan dan peningkatan kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan, untuk dapat berpartisipasi dan berperan aktif sebagai subjek atau pelaku maupun sebagai penerima manfaat dalam pengembangan kepariwisataan secara berkelanjutan).

Masyarakat sebagai subyek atau pelaku pembangunan, mengandung arti, bahwa masyarakat menjadi pelaku penting yang harus terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pengembangan kepariwisataan, bersama-sama dengan pemangku kepentingan terkait lainnya baik dari pemerintah maupun swasta. Masyarakat sebagai penerima manfaat, mengandung arti, bahwa masyarakat diharapkan dapat memperoleh nilai manfaat ekonomi yang berarti dari pengembangan kegiatan kepariwisataan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat yang bersangkutan. Dalam kerangka pengembangan kepariwisataan tersebut, salah satu aspek mendasar bagi keberhasilan pengembangan kepariwisataan adalah dapat diciptakannya lingkungan dan suasana kondusif yang mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat. Iklim atau lingkungan kondusif tersebut terutama dikaitkan dengan perwujudan Sadar Wisata dan Sapta Pesona yang dikembangkan secara konsisten dikalangan masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi pariwisata.

Sadar Wisata dalam hal ini digambarkan sebagai bentuk kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam 2 (dua) sebagai berikut, yaitu:

1. Masyarakat menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah host yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif sebagaimana tertuang dalam slogan Sapta Pesona

2. Masyarakat menyadari hak dan kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata atau wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu daerah tujuan wisata, sebagai wujud kebutuhan dasar untuk berekreasi maupun khususnya dalam mengenal dan mencintai tanah air.

Sapta Pesona sebagaimana disinggung di atas adalah: “7 (tujuh) unsur pesona yang harus diwujudkan bagi terciptanya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung”. Ketujuh unsur Sapta Pesona yang dimaksud di atas adalah Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan.

Terwujudnya ketujuh unsur Sapta Pesona dalam pengembangan kepariwisataan di daerah akan bermuara pada, sebagai berikut:

1. Meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke destinasi.
2. Tumbuhnya iklim usaha kepariwisataan yang prospektif.
3. Meningkatnya lapangan pekerjaan dan peluang pendapatan, serta dampak ekonomi multi ganda pariwisata bagi masyarakat.

Sadar Wisata dan Sapta Pesona sebagai unsur penting dalam mendukung pengembangan destinasi pariwisata tentu tidak dapat terwujud secara otomatis tanpa adanya langkah dan upaya-upaya untuk merintis, menumbuhkan, mengembangkan dan melaksanakan secara konsisten di destinasi pariwisata. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan peran serta masyarakat secara aktif dalam mengembangkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona bersama-sama dengan pemangku kepentingan terkait lainnya.

Dalam hal ini Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) atau kelompok penggerak pariwisata sebagai bentuk kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat (khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya), merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan dalam masyarakat yang memiliki keterkaitan dan peran penting dalam mengembangkan dan mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona di daerahnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Sadar Wisata**

Menurut Ir. Firmansyah Rahim. (2012: 10) Sadar Wisata dapat didefinisikan sebagai sebuah konsep yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Sadar Wisata sangat berkaitan dengan Sapta Pesona, karena sadar wisata dapat diwujudkan dengan menjalankan Sapta Pesona. Sehingga jika masyarakat telah sadar wisata dan telah menjalankan konsep sapta pesona maka wisatawan akan tertarik mengunjungi daerah tujuan wisata. Sadar Wisata perlu dimanfaatkan dengan sebaik baiknya karena sebab juga ada yang namanya Sapta Pesona saling terkait antara konsep Sapta Pesona dengan sadar wisata dan muaranya adalah meningkatkan kualitas tempat wisata itu sendiri yang dilihat dari sisi keindahan. Daerah tujuan wisata harus di buat dalam konsep terpadu antara perencanaan masyarakat dan perencanaan aktifitas wisatawan dan kelembagaannya siapa yang mengelola disana dan juga bagaimana kontrolingnya.

### **Sapta Pesona**

Menurut Ir. Firmansyah Rahim Sapta Pesona merupakan jabaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur dalam Sapta Pesona tersebut. Sapta Pesona adalah merupakan kebijakan dalam dunia pariwisata tanah air. Melalui Sapta Pesona, diharapkan terwujudnya suasana kebersamaan semua pihak untuk terciptanya lingkungan alam dan budaya budaya luhur bangsa. Sapta Pesona merupakan kebijakan dalam dunia pariwisata Indonesia. Melalui Sapta Pesona, diharapkan akan mewujudkan suasana kebersamaan semua pihak untuk terciptanya lingkungan alam dan budaya budaya luhur bangsa. Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di Negara kita. Kita harus menciptakan suasana indah dan mempesona, dimana saja dan

kapan saja. Khususnya ditempat-tempat yang banyak dikunjungi wisatawan dan pada waktu melayani wisatawan. Logo Sapta Pesona dan Makna Logo Sapta Pesona ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor: KM.5/UM.209/MPPT-89 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona. Logo Sapta Pesona berbentuk matahari tersenyum yang menggambarkan semangat hidup dan kegembiraan. Tujuh sudut pancaran sinar yang tersusun rapi di sekeliling matahari menggambarkan unsur-unsur Sapta Pesona yang terdiri dari: unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan.

Pada dasarnya Sapta Pesona ini dapat dipahami sebagai 7 (tujuh) unsur yang terkandung didalam setiap produk Pariwisata serta dipergunakan sebagai tolak ukur peningkatan kualitas produk pariwisata. Yang dimaksud dari 7 (tujuh) unsur tersebut adalah;

1. Aman Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan kedaerah tersebut. Dengan menciptakan, mengkondisikan, memelihara dan masyarakatkan rasa aman maka akan terwujud rasa aman yang sesungguhnya dengan cara yang tidak melanggar aturan, norma, nilai, adat dan budaya kita sebagai bangsa yang besar dan beradab. Ada beberapa cara yang dapat menciptakan dan menjaga rasa aman diantaranya adalah:
    - a. Sikap tidak mengganggu kenyamanan wisatawan dalam kunjungannya.
    - b. Menolong dan melindungi wisatawan.
    - c. Menunjukkan sikap bersahabat kepada wisatawan.
    - d. Membantu memberi informasi yang dibutuhkan wisatawan.
    - e. Menjaga lingkungan yang bebas dari penyakit menular.
    - f. Meminimalkan resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas publik
- Beberapa manfaat yang bisa dirasakan dari terciptanya rasa aman, yaitu:
- a. Tidak ada rasa takut untuk berpergian.
  - b. Keinginan wisatawan untuk berkunjung lebih besar
  - c. Citra positif pariwisata tetap terjaga.

- d. Memberikan peluang pembangunan dan penyempurnaan fasilitas dan sistem pelayanan jasa dan informasi yang bermanfaat baik ditempat-tempat objek wisata maupun ditempat-tempat lain.
2. Tertib Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Ada yang beberapa cara yang dapat menciptakan dan menjaga rasa tertib. Diantaranya adalah:
  - a. Mewujudkan budaya antri.
  - b. Memelihara lingkungan serta mentaati peraturan yang berlaku baik dari pemerintah maupun dinas pariwisata setempat.
  - c. Disiplin/tepat waktu.
  - d. Serba jelas, teratur, rapi dan lancar
3. Bersih Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat/ higienis sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:
  - a. Tidak membuang sampah/limbah sembarangan.
  - b. Menjaga kebersihan objek dan daya tarik wisata serta sarana prasarana pendukungnya.
  - c. Menjaga lingkungan yang bebas dari polusi udara (akibat asap kendaraan bermotor, rokok, dsb)
  - d. Menyajikan makanan atau minuman yang higienis.
  - e. Menyiapkan perlengkapan penyajian makanan/minuman yang bersih.
  - f. Pakaian dan penampilan petugas bersih dan rapi.
4. Sejuk Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang

mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan “betah” bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk wujud dari aksi yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Melakukan penghijauan dengan menanam pohon khususnya bagi daerah yang memang diperuntukan untuk wisata alam.
  - b. Memelihara penghijauan di lingkungan objek dan daya tarik wisata serta jalur wisata.
  - c. Menjaga kondisi sejuk dalam area publik/fasilitas umum, hotel, penginapan, restoran, dan sarana prasarana dan komponen/fasilitas kapariwisata lainnya
5. Indah Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas. Bentuk aksi yang dapat diwujudkan antara lain:
  - a. Menjaga objek dan daya tarik wisata dalam tatanan yang estetik, alami dan harmoni.
  - b. Menata lingkungan dan tempat tinggal secara teratur dan serasi serta menjaga karakter kelokalan.
  - c. Menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias dan peneduh sebagai elemen estetika lingkungan yang bersifat alami.
6. Ramah suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman, perasaan diterima dan “betah” (seperti dirumah

sendiri) bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan antara lain:

- a. Bersikap sebagai tuan rumah yang baik dan rela serta selalu siap membantu wisatawan.
  - b. Memberi informasi adat istiadat setempat secara sopan
  - c. Menunjukkan sikap menghargai dan toleransi terhadap wisatawan
  - d. Menampilkan senyum yang tulus.
7. Kenangan Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang dapat diwujudkan antara lain:
- a. Menggali dan mengangkat keunikan budaya lokal.
  - b. Melakukan kegiatan 6 unsur Sapta Pesona sebelumnya, karena dengan adanya 6 unsur diatas, wisatawan akan mendapatkan kenangan yang baik sehingga wisatawan berpotensi melakukan kunjungan ulang.
  - c. Menyediakan cinderamata yang khas dan menarik untuk dibawa sehingga yang melihatnya akan tertarik untuk melakukan kunjungan juga.

Sedangkan yang dimaksud produk pariwisata adalah mencakup Usaha Jasa Pariwisata, Pengusahaan Obyek dan Daya Tarik Wisata, dan Usaha Sarana Pariwisata. Setiap produk pariwisata ini harus mampu memunculkan unsur-unsur yang membangun Sapta Pesona tersebut.

### **Obyek Wisata**

Menurut Yoeti (1996) Daya Tarik Wisata Obyek Wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Menurut SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87, Obyek Wisata adalah semua tempat atau keadaan alam

yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Obyek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa obyek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain.

1. Pengertian Daya Tarik Daerah Tujuan Wisata Beberapa unsur yang dapat mempengaruhi pengembangan daerah tujuan wisata. Daya tarik wisata sebenarnya adalah kata lain dari objek wisata, tetapi sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) pada tahun 2009, kata objek wisata selanjutnya tidak lagi digunakan untuk menyebut suatu daerah tujuan para wisatawan, dan untuk menggantikan kata objek wisata digunakanlah kata Daya Tarik Wisata. Untuk bisa memahami pengertian dan makna dari kata Daya Tarik Wisata, maka perhatikanlah beberapa pengertian Daya Tarik Wisata dari beberapa sumber berikut ini: Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, daya tarik wisata bisa dijelaskan sebagai segala sesuatu yang mempunyai keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan. Menurut A. Yoeti dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Pariwisata pada tahun 1985, menyatakan bahwa daya tarik wisata atau tourist attraction merupakan istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Menurut Nyoman S. Pedit dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pariwisata Pada tahun 1990, menyatakan bahwa daya tarik wisata bisa berperan sebagai segala sesuatu bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah suatu yang menjadi sasaran wisata, yang terdiri dari beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang terdiri dari keadaan alam, flora dan fauna.



- b. Daya tarik wisata hasil karya manusia yang terdiri dari museum, peninggalan sejarah, seni dan budaya, wisata agro, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan kompleks hiburan.
  - c. Daya tarik wisata minat khusus, merupakan suatu hal yang menjadi daya tarik sesuai dengan minat dari wisatawannya seperti berburu, mendaki gunung, menyusuri gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat ziarah dan lain-lainnya. Sesuai dengan beberapa pengertian yang diberikan diatas tentang Daya Tarik Wisata, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu disuatu tempat atau daerah yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan. Dalam penelitian ini keunikan daya tarik wisata di Gua Pancur adalah kebudayaan dan peninggalan sejarahnya berupa Gua yang memiliki keunikan dalam bangunannya serta memiliki nilai budaya kental yang tidak ada didaerah lain.
2. Syarat Daya Tarik Daerah Tujuan Wisata Terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi Daya tarik daerah tujuan wisata. Suatu daya tarik daerah tujuan wisata, bisa menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan ketika bisa memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:
- a. *What to see* (apa yang bisa dilihat): Pada tempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dipunyai di daerah lain. Dengan kata lain bahwa daerah tersebut harusnya mempunyai daya tarik yang khusus dan atraksi budaya yang bisa menimbulkan ketertarikan bagi wisatawan. *What to see* terdiri dari pemandangan alam, kegiatan, kesenian, dan atraksi wisata.
  - b. *What to do* (kegiatan/aktivitas yang dapat dilakukan): Di tempat wisata, selain

- banyak yang bisa dilihat dan disaksikan, tentunya juga harus disediakan fasilitas rekreasi yang bisa membuat para wisatawan betah untuk tinggal lebih lama di tempat tujuan wisata itu. Contohnya seperti taman bermain yang diperuntukan untuk anak-anak, atau lokasi outbound, dll.
- c. *What to buy* (barang yang dapat dibeli): Tempat tujuan wisata harus ada beberapa fasilitas penunjang untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat yang bisa berfungsi sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ketempat asal wisatawan tersebut, akan menimbulkan kesan dan kenangan tersendiri dikemudian hari. Serta makanan khas daerah yang dibuat oleh masyarakat disekitar sana, tentunya dengan kualitas yang bersih dan dengan harga terjangkau.
  - d. *What to arrived* (aksesibilitas): Yaitu aksesibilitas bagaimana wisatawan mengunjungi daerah daya tarik tujuan wisata tersebut, kendaraan apa yang digunakan dan berapa lama untuk bisa tiba ke tempat tujuan wisata tersebut.
  - e. *What to stay* (tempat tinggal sementara): *what to stay* merupakan bagaimana wisatawan akan bisa tinggal untuk sementara selama dia berlibur di objek wisata yang sedang dikunjungi. Maka diperlukan tempat menginap seperti hotel, losmen, hostel, villa, dan sebagainya. Selain itu, pada umumnya daya tarik daerah tujuan wisata pada objek wisata bisa berdasarkan atas beberapa hal, sebagai berikut:
    - 1) Ada sumber daya yang bisa menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih. Seperti air bersih, udara sejuk, pemandangan indah dll.
    - 2) Ada kemudahan akses untuk mengunjungi objek wisata.
    - 3) Ada sarana dan prasarana penunjang yang digunakan untuk melayani para wisatawan yang datang seperti toilet umum, tempat pembilasan di pantai, pusat informasi dll.

- 4) Ada ciri khusus atau spesifikasi yang mempunyai sifat langka dan tidak ada atau jarang ada didaerah lain.
- 5) Mempunyai daya tarik tinggi karena ada nilai khusus pada bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, dan nilai luhur yang ada dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang Implementasi Pelaksanaan Pelatihan Kelompok Sadar Wisata untuk Meningkatkan Pengetahuan Sapta Pesona di sekitar Obyek Wisata Goa Pancur Desa Jimbaran Kab. Pati secara sistematis sesuai dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi dokumen.

Peneliti melakukan penelitian di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kab.Patinyang berlokasi di Jl. P. Sudirman No.12, Puri, Kec. Pati, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59113, selain itu, Penelitian ini juga dilakukan langsung di lokasi obyek wisata Goa Pancur Desa Jimbaran Kab. Pati selama 6 (enam) bulan terhitung dari bulan Juli hingga bulan Januari ketika peneliti melakukan proses magang di Kantor Dinporapar Kab. Pati. Penelitian ini bertujuan untuk merancang suatu aplikasi yang dapat membantu mempermudah dalam pencarian lokasi fasilitas pariwisata pada platform android.

Keseluruhan subjek dalam penelitian ini adalah Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati dan Pokdarwis di Objek Wisata Goa Pancu

Teknik pengambilan sampel dengan cara teknik sampling insidental yang mana narasumber yang dipilih oleh peneliti adalah Kepala Dinas Dinporapar Kab. Pati, Sekretaris Dinporapar Kab. Pati, Kepegawaian instansi bidang Destinasi Dinporapar Kab. Pati dan Ketua Pokdarwis Objek Wisata Goa Pancur.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui teknik triangulasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagaimana Implementasi Pelaksanaan Pelatihan Kelompok Sadar Wisata di Obyek Wisata Goa Pancur Desa Jimbaran Kabupaten Pati. Berdasarkan observasi di lokasi Obyek Wisata Goa pancur, peneliti dapat menemukan unsur Sapta Pesona dalam Pengelolaan obyek wisata Goa Pancur namun masih perlu dilakukan beberapa penerapan seperti kebersihan, keamanan, dan ketertiban. Maka dari itu Pemerintah terkait mengadakan pelatihan serta sosialisasi tentang Sapta Pesona kepada Kelompok Sadar Wisata untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang Sapta Pesona serta penerapan yang maksimal di Obyek Wisata Goa Pancur Desa Jimbaran Kabupaten Pati. Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati mengadakan kegiatan pelatihan serta sosialisasi kepada para Pokdarwis berkaitan dengan unsur-unsur Sapta Pesona sebagai berikut:

1. Pelatihan Tim Anti Kekerasan dan Kejahatan (Tanker)
2. Pelatihan Pemandu Wisata
3. Pelatihan SAR
4. Pelatihan Pengelolaan Sampah
5. Pelatihan Manajemen Usaha Jasa Pariwisata

Dari beberapa kegiatan pelatihan dan sosialisasi tersebut Pemerintah bekerja sama dengan Dinas terkait serta Narasumber dari Provinsi yang sangat berpengalaman di masing-masing bidang tersebut. Dalam pelatihan tersebut juga terdapat makna dan posisi di masing-masing unsur Sapta Pesona sebagai berikut:

1. Tanker (Tim Penanggulangan Anti Kejahatan dan Kekerasan)

Dalam pelatihan ini terdapat pada unsur Sapta Pesona yang Ke-1 (Satu) dan ke-2 (Dua) yaitu berkaitan dengan keamanan dan ketertiban. Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati bekerja sama dengan Mako Brimob Pati dan Narasumber dari Provinsi. Pokdarwis diberi bekal pengetahuan tentang Tanker oleh Bapak Kirno Prasojo selaku Narasumber dari Provinsi. Setelah itu Pokdarwis kemudian dilatih oleh para anggota dari Brigade Mobil Polri (Brimob) tentang bagaimana cara

- penanggulangan kejahatan dan kekerasan. Selama pelatihan tersebut Pokdarwis dapat mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik dan benar. Sehingga di akhir acara kegiatan pelatihan Tanker selesai, Pokdarwis Goa Pancur mendapatkan pengalaman yang telah diikuti selama pelatihan serta menerapkan apa yang mereka dapatkan selama pelatihan tersebut didalam Objek Wisata Goa Pancur. Selanjutnya objek wisata Goa Pancur kini menjadi sangat aman, tertib serta nyaman untuk di kunjungi para wisatawan.
2. Pemandu Wisata  
Dalam pelatihan ini terdapat pada unsur Sapta Pesona yang ke-6 (Enam) yaitu berkaitan dengan Kenangan. Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata bekerja sama dengan Narasumber dari Provinsi serta pengelola sekaligus pemandu berpengalaman dari objek wisata Agrowisata Jolong 1 Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Pokdarwis diberi bekal pengetahuan tentang teknik pemandu wisata oleh Ibu Vera Damayanti, SE, SP.d, M.Pd selaku Narasumber dari Provinsi. Kemudian setelah mendapatkan bekal teori tentang teknik pemandu wisata, Pokdarwis langsung di terjunkan di lapangan untuk mengikuti praktek langsung teknik pemandu wisata sesuai teori yang telah di berikan oleh Narasumber. Setelah melaksanakan praktek langsung kemudian Pokdarwis diambil alih oleh pengelola sekaligus pemandu berpengalaman dari obyek wisata Agrowisata jolong 1 guna memperbaiki tatacara pemandu wisata dengan baik dan benar. Setelah semuanya selesai Pokdarwis dikembalikan lagi kepada Narasumber dari Provinsi untuk diberi saran serta nasihat agar Pokdarwis mendapatkenangan tata cara pemandu wisata dengan baik dan dapat menularkan kenangan tersebut kepada para wisatawan objek wisata Goa Pancur.
  3. SAR (*Search and Rescue* yang berarti usaha untuk melakukan pencarian)  
Dalam pelatihan ini terdapat pada unsur Sapta Pesona yang sama seperti halnya pelatihan Tanker yaitu unsur yang ke-1 (Satu) berkaitan dengan keamanan. Namun karena obyek wisata Goa Pancur terdapat embung yang digunakan untuk wahana

- permainan bebek-bebekan air serta ada kegiatan penjelajahan di dalam Goa maka pelatihan ini lebih mengarah ke materi penyelamatan wisatawan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata bekerja sama dengan Dinas BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah). Pokdarwis diberi materi tentang teknik penyelamatan serta pertolongan pertama jika terjadi bencana pada wisatawan oleh anggota BPBD. Kemudian setelah mendapat materi dasar tentang penyelamatan serta pertolongan pertama, Pokdarwis langsung diminta mempraktekan materi tersebut yang dipimpin langsung anggota Dinas BPBD. Setelah selesai pelatihan Pokdarwis menerapkan pelatihan tersebut kedalam objek wisata Goa Pancur guna meningkatkan Keamanan dan Kenyamanan para wisatawan obyek wisata Goa Pancur.
4. Pengelolaan Sampah  
Dalam pelatihan ini terdapat pada unsur Sapta Pesona yang ke-3 (Tiga), ke-4 (Empat), dan ke-5 (Lima) yaitu bersih, sejuk, dan indah. Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pati guna memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola sampah agar dapat lebih bermanfaat dan tidak menumpuk sehingga menjadi tempat berkembangbiak oleh lalat. Pokdarwis diberi pengalaman langsung dari Dinas lingkungan Hidup tentang daur ulang sampah plastik seperti botol plastik bekas menjadi sebuah karya yang bermanfaat serta dapat meningkatkan daya tarik wisatawan. Pokdarwis juga diberi bekal oleh Dinas Lingkungan Hidup tentang bagaimana cara menciptakan keindahan, kesejukan, dan kebersihan dengan cara membersihkan sampah serta menanam berbagai macam pohon maupun bunga di sekitar objek wisata Goa Pancur. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pati juga membantu Pokdarwis untuk terjun ke lapangan guna menerapkan ilmu serta pengalaman yang telah diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup. Pokdarwis Goa Pancur dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan baik serta mampu membuat



objek wisata Goa Pancur menjadi lebih indah, sejuk, dan bersih.

#### 5. Manajemen Pengelolaan Usaha Jasa Pariwisata

Dalam pelatihan ini terdapat pada seluruh unsur Sapta Pesona yaitu Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah Tamah, dan Kenangan. Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata bekerja sama dengan Organisasi Terkait seperti Ashita beserta Narasumber dari Provinsi. Pelatihan ini tidak hanya diikuti dari Pokdarwis Kabupaten Pati saja, Pelatihan ini banyak dikuti dari wilayah PAKUJEMBARA (Pati, Kudus, Jepara, Rembang, dan Blora). Pokdarwis mengikuti materi-materi dari Narasumber juga dari Organisasi Terkait seperti Ashita. Pokdarwis diberi macam-macam materi yang berhubungan Sumber Daya Pariwisata yang berkaitan dengan alat-alat yang digunakan untuk mengembangkan Sapta Pesona serta administrasi anggaran Pokdarwis yang dibutuhkan untuk mengembangkan Sapta Pesona.

Dari pembahasan diatas implementasi pelatihan kelompok sadar wisata untuk meningkatkan pengetahuan Sapta pesona sudah dapat di implementasikan oleh Pokdarwis objek wisata Goa Pancur sebagai berikut:

a. Aman: Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata Goa Pancur yang merasa tenang bebas rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Berikut bentuk aksi yang di terapkan oleh Pokdarwis Goa Pancur:

- 1) Sikap tidak mengganggu kenyamanan wisatawan dalam kunjungannya.
- 2) Menolong dan melindungi wisatawan.
- 3) Menunjukkan rasa bersahabat pada wisatawan.
- 4) Memelihara keamanan lingkungan.
- 5) Membantu memberi informasi kepada wisatawan.
- 6) Menjaga lingkungan agar bebas dari bahaya penyakit menular.
- 7) Meminimalkan resiko kecelakaan dalam menggunakan peralatan.

b. Tertib: Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata Goa Pancur yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tertentu. Berikut bentuk aksi yang diterapkan oleh Pokdarwis objek wisata Goa Pancur:

- 1) Mewujudkan budaya antri.
- 2) Memelihara lingkungan dengan mentaati peraturan yang berlaku.
- 3) Disiplin waktu/tepat waktu.
- 4) Serba jelas, teratur, rapi, dan lancar.

c. Bersih: Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata Goa Pancur yang mencerminkan keadaan yang sehat sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan melakukan perjalanan atau kunjungan di obyek wisata goa pancur. Berikut bentuk aksi yang diterapkan oleh Pokdarwis objek wisata Goa Pancur:

- 1) Tidak membuang sampah/limbah sembarangan.
- 2) Menjaga kebersihan lingkungan obyek dan daya tarik wisata serta sarana dan prasarana pendukungnya.
- 3) Menyiapkan sajian makanan dan minuman yang bersih.
- 4) Menyiapkan perlengkapan penyajian makanan dan minuman yang bersih
- 5) Pakaian dan penampilan petugas yang bersih dan rapi.

d. Sejuk: Suatu kondisi lingkungan di destinasi/daerah tujuan wisata Goa Pancur yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke obyek wisata Goa Pancur. Berikut bentuk aksi yang diterapkan oleh Pokdarwis objek wisata Goa Pancur

- 1) Melaksanakan penghijauan dengan menanam pohon.

- 2) Memelihara penghijauan di lingkungan obyek dan daya tarik wisata serta jalur wisata obyek wisata Goa Pancur.
  - 3) Menjaga kondisi sejuk dalam area publik atau fasilitas umum obyek wisata Goa Pancur
- e. Indah: Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata Goa Pancur yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke obyek wisata Goa Pancur, sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas. Berikut bentuk aksi yang diterapkan Pokdarwis objek wisata Goa Pancur:
- 1) Menjaga obyek dan daya tarik wisata dalam tatanan yang estetik, alami, dan harmoni.
  - 2) Menata lingkungan dan tempat tinggal secara teratur dan serasi serta menjaga karakter kelokalan.
  - 3) Menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias dan peneduh sebagai elemen estetika lingkungan yang bersifat alami.
- f. Ramah: Suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap Pokdarwis di destinasi pariwisata / daerah tujuan wisata Goa Pancur yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman, perasaan diterima dan betah (seperti di rumah sendiri) bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Berikut bentuk aksi yang di terapkan Pokdarwi objek wisata Goa Pancur:
- 1) Bersikap sebagai tuan rumah yang baik dan rela serta selalu siap membantu wisatawan.
  - 2) Memberi informasi tentang adat istiadat secara sopan.
  - 3) Menunjukkan sikap menghargai dan toleransi terhadap wisatawan
  - 4) Menampilkan senyum yang tulus

- g. Kenangan: Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata / daerah tujuan wisata Goa Pancur yang akan memberikan rasa senang dan kenangan yang indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke obyek wisata Goa Pancur. Beberapa bentuk aksi yang di terapkan Pokdarwis objek wisata Goa Pancur:
- 1) menggali dan mengangkat keunikan budaya lokal.
  - 2) Menyajikan makanan minuman khas lokal yang bersih, sehat dan menarik.
  - 3) Menyediakan cinderamata yang menarik, unik/ khas serta mudah dibawa.

Syarat Daya Tarik Daerah Tujuan Wisata Terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi Daya tarik daerah tujuan wisata. Suatu daya tarik daerah tujuan wisata, bisa menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan ketika bisa memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *What to see* (apa yang bisa dilihat): Pada tempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dipunyai di daerah lain. Dengan kata lain bahwa daerah tersebut harusnya mempunyai daya tarik yang khusus dan atraksi budaya yang bisa menimbulkan ketertarikan bagi wisatawan. *What to see* terdiri dari pemandangan alam, kegiatan, kesenian, dan atraksi wisata. Dalam Obyek Wisata Goa Pancur terdapat daya tarik dari segi pemandangan alam berupa Goa yang dinamakan Goa Pancur, Embung buatan, Taman yang menggambarkan ciri khas Goa Pancur yaitu taman pancuran air. Dalam Obyek Wisata Goa Pancur terdapat daya tarik dari segi kegiatan berupa berfoto selfi, berenang di dalam goa, olahraga. Dalam Obyek Wisata Goa Pancur terdapat daya tarik dari segi atraksi wisata berupa jelajah Goa, bermain Bebek-bebekan air, memancing.
- b. *What to do* (kegiatan/aktivitas yang dapat dilakukan): Di tempat wisata, selain banyak yang bisa dilihat dan disaksikan,

tentunya juga harus disediakan fasilitas rekreasi yang bisa membuat para wisatawan betah untuk tinggal lebih lama di tempat tujuan wisata itu. Contohnya seperti taman bermain yang diperuntukan untuk anak-anak, atau lokasi outbound, dll. Dalam Obyek Wisata Goa Pancur terdapat daya tarik dari segi kegiatan/aktivitas berupa olahraga, taman bermain anak-anak, kuliner, dan berfoto selfi.

- c. *What to buy* (barang yang dapat dibeli): Tempat tujuan wisata harus ada beberapa fasilitas penunjang untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat yang bisa berfungsi sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ketempat asal wisatawan tersebut, akan menimbulkan kesan dan kenangan tersendiri dikemudian hari. Serta makanan khas daerah yang dibuat oleh masyarakat disekitar sana, tentunya dengan kualitas yang bersih dan dengan harga terjangkau. Dalam Obyek Wisata Goa Pancur terdapat barang yang dapat dibeli berupa souvenir Goa Pancur, kuliner khas Kabupaten Pati.
- d. *What to arrived* (aksesibilitas): Yaitu aksesibilitas bagaimana wisatawan mengunjungi daerah daya tarik tujuan wisata tersebut, kendaraan apa yang digunakan dan berapa lama untuk bisa tiba ke tempat tujuan wisata tersebut. Dalam Obyek Wisata Goa Pancur bisa dilalui kendaraan sepeda motor, mobil, dan bus. Namun untuk bus hanya dapat melaluinya jenis mini bus saja dikarenakan kondisi jalan yang terlalu sempit. Untuk yang menggunakan bus besar bisa parkir di luar kemudian untuk masuk kedalam lokasi dilanjutkan menggunakan angkutan umum.
- e. *What to stay* (tempat tinggal sementara) *What to stay* merupakan bagaimana wisatawan akan bisa tinggal untuk

sementara selama dia berlibur di objek wisata yang sedang dikunjungi. Maka diperlukan tempat menginap seperti hotel, losmen, hostel, villa, dan sebagainya. Dalam Obyek Wisata Goa Pancur terdapat penginapan namun terletak di sekitar Kota Pati yang terletak paling dekat sekitar 15-20 menit dari lokasi Objek wisata Goa Pancur. Selain itu, pada umumnya daya tarik daerah tujuan wisata pada objek wisata bisa berdasarkan atas beberapa hal, sebagai berikut:

- 1) Ada sumber daya yang bisa menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih. Seperti air bersih, udara sejuk, pemandangan indah dll.
- 2) Ada kemudahan akses untuk mengunjungi objek wisata.
- 3) Ada sarana dan prasarana penunjang yang digunakan untuk melayani para wisatawan yang datang seperti toilet umum, tempat pembilasan di pantai, pusat informasi dll.
- 4) Ada ciri khusus atau spesifikasi yang mempunyai sifat langka dan tidak ada atau jarang ada didaerah lain.
- 5) Mempunyai daya tarik tinggi karena ada nilai khusus pada bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, dan nilai luhur yang ada dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Implementasi pelaksanaan pelatihan kelompok sadar wisata untuk meningkatkan pengetahuan sapta pesona sangat mempengaruhi perkembangan serta menciptakan suatu objek wisata yang unggul. Selain itu ke tujuh unsur sapta pesona juga dapat mempengaruhi keindahan daripada objek wisata goa pancur. Implementasi pelaksanaan pelatihan kelompok sadar wisata

tentang sapta pesona juga sudah diterapkan oleh kelompok sadar wisata di objek wisata goa pancur. Sapta Pesona sudah diterapkan di obyek wisata Goa Pancur melalui acara Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Sapta Pesona yang di selenggarakan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata. Dinas Kepemudaan Olahraga danPariwisata setiap saat melakukan monitoring ke beberapa Pokdarwis di setiap wilayah Obyek Wisata terutama Pokdarwis Obyek Wisata Goa Pancur guna memastikan berjalannya ketujuh unsur Sapta Pesona dengan baik dan sesuai dengan konsep yang di berikan pada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata.

2. Setelah diadakan pelatihan Pokdarwis yang semula belum tentang Sapta Pesona menjadi tahu tentang Sapta Pesona. Pokdarwis mampu menerapkan Sapta pesona di objek wisata Goa Pancur sehingga objek wisata Goa Pancur menjadi sangat ramai pengunjung dari berbagai wilayah baik luar daerah maupun dalam daerah. Setelah pelatihan tentang Sapta Pesona, hal ini juga dapat berdampak pada tingkat pengunjung di objek wisata Goa Pancur semakin meningkat setiap tahunnya. Selain itu juga objek wisata Goa Pancur semakin maju dan berkembang sehingga menjadikan kategori wisata unggulan di Kabupaten Pati.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penulis di atas, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata, bahwa Dinas harus selalu memberikan pengarahan, memantau serta penilaian tentang pengetahuan juga penerapan Sapta Pesona agar Pokdarwis tetap selalu mempertahankan pengetahuannya serta penerapannya di obyek wisata Goa Pancur.
2. Perlu adanya pembentukan team dalam Pokdarwis sesuai bidang dalam penerapan ke tujuh unsur Sapta Pesona tersebut.
3. Perlu mengadakan Studi banding ke wisata luar daerah guna mempelajari serta memperdalam bentuk penerapan Sapta Pesona yang ada di obyek wisata luar daerah untuk mengetahui sejauh mana penerapan

sapta pesona di wilayah obyek wisata Goa Pancur.

### Daftar Pustaka

- Burdam, Mersy, N. 2017. *Strategi Badan Layanan Umum Daerah Raja Ampat Dalam Menerapkan Peraturan Bupati No. 18 Tahun 2014 Tentang Retribusi Wisatawan Raja Ampat Papua Barat*. Surakarta; Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid.
- Marida, Putri, 2015. *Persepsi Wisatawan Tentang Sapta Pesona Pantai Tiram Kabupaten Padang Mariman*. Padang; D IV Manajemen Perhotelan, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
- Manggaprow, Rachel. 2018. *Hubungan Integrasi Sapta Pesona Terhadap Kesadaran Masyarakat Akan Kebersihan Lokasi dan Kenyamanan Pengunjung Di Objek Wisata Pantai Waisai Torang Cinta Raja Ampat*. Surakarta; Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid.
- M, S, Parawansa, Kosasih, Eddy, H, Drs. 2016. *Sadar Wisata dan Sapta Pesona*. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata; Makasar.
- Pendit, Nyoman, S. 1990. *Ilmu Pariwisata Sebuah Perdana*. Jakarta. Pradnya Piramita.
- Rahim, Firmansyah, Ir. 2012. *Pedoman Pokdarwis. Direktur Jendral Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*; Jakarta.
- Suprato, Monica, H. 2017. *Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Merevitalisasi Kampung Pecinan Sebagai Objek Daya Tarik Wisata di Surakarta*. Surakarta; Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid.
- Suwantoro, Gamal, SH. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta; Andi.
- Yoeti, Oka, A. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa; Bandung.